

PELATIHAN METODE PENELITIAN KUALITATIF PADA MASYARAKAT ILMIAH DI JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI SAMARINDA

La Ode Hasiara¹, Ahyar Muhammad Diah²
Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda
Dosen Jurusan Administrasi Politeknik Negeri Samarinda

ABSTRACT

The purpose of scientific community service at Samarinda State Polytechnic is to provide an understanding in using the Qualitative Approach Method for students who wish to explore the use of Qualitative Research Methods. The training method used in this service is a two-way or reciprocal training method. The results of this training can provide understanding for trainees, on aspects: (1) The benefit of the theory is almost same as the quantitative approach, (2) The title does not indicate quantitative nature. (3) The background have to be context-based, (4) the formulation of the problem must be focused, (5) Data is grouped into (a) observation, (b) in-depth interviews, (c) documentations, and (d) triangulation. (6) The first and main data analysis tool in qualitative researchers is the researcher itself. (7) Sentences that have to be used are active and verb sentences. Conclusions, from this training activity can provide additional information for training participants some differences between quantitative researches with qualitative research.

Keywords: Training. Using Methods, Qualitative Research.

1. LATAR BELAKANG

Pelatihan ini terlaksana, karena adanya beberapa pertanyaan dari beberapa orang mahasiswa yang mendengarkan informasi bahwa penulis dapat memberikan materi pelatihan metode penelitian kualitatif. Hal ini penulis merespon dengan baik, dan menyampaikan bahwa jika berminat kumpulan teman-temannya bisa dilakukan pelatihan dengan catatan pesertanya paling sedikit 10 orang, paling banyak 25 orang sudah bisa dilaksanakan, dan tanpa memungut biaya.

Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif, beliau menjawab di tempat kami, itu ada kegiatan disetiap tahun. Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif berasal dari Politeknik Negeri Samarinda dan beliau adalah sebagai penulis utama pada Pengabdian Kepada Masyarakat. Pelatihan ini dilaksanakan, karena adanya tanggung jawab sosial, mengingat ada sebagian memintah kepada penulis, terkait dengan metode pendekatan yang ada sangat beragam, Sementara ada sebagian ingin mengetahui dari dekat terkait dengan pendekatan kualitatif.

Keinginan peserta yang sangat antusias ini direspon positif penulis, karena menjadi tanggungjawab bahwa siapapun mahasiswa yang memerlukan ilmu tambahan, maka penulis menjadi wajib untuk menyalurkan ilmu tersebut kepada pihak yang membutuhkan, tanpa pandang bulu. Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan peningkatan Kompetensi Masyarakat Kampus (Utami, 2013); (La Ode Hasiara & Sudarlan, 2018). Kondisi ini merupakan situasi yang dirangkum Pelaksana Pelatihan yang dilaksanakan di kota Samarinda Kalimantan Timur. Untuk memberi sesuatu terkait dengan Pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian tersebut dilaksanakan pada tanggal 6-7 Oktober 2019.

Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif tersebut merupakan suatu kebutuhan bagi semua guru yang ada di wilayah Republik Indonesia untuk meningkatkan profesional guru (Pramswari, 2016). Hal ini sesuai dengan amanat No. 20/2003, tentang Sisdiknas, Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang merupakan salah satu tujuan kemerdekaan bangsa kita, seperti dinyatakan pada alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Oleh sebab itu, upaya guru kelas merupakan pekerjaan mulia, karena memberikan kontribusi dalam mengisi kemerdekaan yang telah direbut lewat pertumpahan darah (Martono, 2019).

Sebagian besar masyarakat kampus belum memahami penelitian yang berkaitan dengan pendekatan kualitatif (Van Dinther, Dochy, & Segers, 2011) Oleh karena itu, keinginan untuk mengembangkan instrumen yang berkali-kali direvisi dosen pembimbing, peneliti (Oikawa, 2019). Masyarakat kampus

¹ Korespondensi penulis: La Ode Hasiara, Telp. 08124999262, hasiara@polnes.ac.id

(mahasiswa) mungkin kecewa karena ada sebagian besar yang mendalami penelitian kuantitatif mengucilkan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, tidak heran, jika mahasiswa dikembalikan oleh dosen pembimbingnya, jika tidak memahami pendekatan kualitatif (Astuti, 2019). Hal ini membuat jerah mahasiswa, karena data yang telah analisis, tidak selamanya diterima dosen pembimbing (Ulfah, 2019). Hal inilah yang membuat kecewa, karena hasilnya tidak selalu siap dipraktikkan di dunia nyata. Singkatnya, kegiatan penelitian tidak mudah karena pertanggungjawaban teoretisnya cukup berat (Oikawa, 2019).

Sulit memberi pengertian, tentang pengabdian. Ada yang menyatakan pengabdian adalah suatu kegiatan jasa yang diberikan seseorang atau lebih yang memiliki pengetahuan, dan kecerdasan dan disampaikan di depan peserta dalam kelompok minimal 15 orang atau lebih (Hasiara, 2012). Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif juga memiliki kelemahan, antara lain: (1) kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada guru sendiri karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis; (2) rendahnya efisiensi waktu karena guru harus punya komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya sementara guru masih harus melakukan tugas rutin; (3) konsep proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya, dalam situasi tertentu (Oikawa, 2019).

Kolaborasi atau kerja sama perlu dan penting dilakukan dalam Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif karena Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif yang dilakukan secara perorangan bertentangan dengan hakikat Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif itu sendiri (Basonggo, Tangkas, & Irwan, 2015). Menurut (Musamiroh, 2017), (Koida, 2014) menyatakan bahwa beberapa butir penting terkait dengan Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif yang bersifat kolaboratif, yakni: (1) penelitian tindakan kelas sejati adalah penelitian tindakan kolaboratif, yaitu yang dilakukan oleh sekelompok peneliti melalui kerja sama (2) penelitian kelompok tersebut dapat dilaksanakan melalui tindakan anggota kelompok perorangan yang diperiksa secara kritis melalui refleksi demokratik dan dialogis; (3) optimalisasi fungsi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif kolaboratif dengan mencakup gagasan-gagasan dan harapan-harapan semua orang yang terlibat dalam situasi terkait; (4) pengaruh langsung hasil Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif pada guru, murid-murid berada pada situasi dan kondisi yang nyata, dan berkesinambungan.

No	Nama	Keterangan
1	Siska Umi	Mahasiswa Semester VII
2	Wulandhari	Mahasiswa Semester VII
3	Dzikri Isqifaerunanda	Mahasiswa Semester VII
4	Rassilai Marsya	Mahasiswa Semester VII
5	Jernita Arang Sarira	Mahasiswa Semester VII
6	Karlina Soga	Mahasiswa Semester VII
7	Vera Yunita	Mahasiswa Semester VII
8	Nadira	Mahasiswa Semester VII
9	Aziz Erlangga Saputra	Mahasiswa Semester VII
10	M. Fitra Ramadhan	Mahasiswa Semester VII
11	Ni Kadek Ayu Agustiana Ulandari	Mahasiswa Semester VII
12	Sinka Astia Ningsih	Mahasiswa Semester VII
13	Annisa Nur Handini Siregar	Mahasiswa Semester VII
14	Peny Dwi Utami	Mahasiswa Semester VII
15	Muhammad Rais	Mahasiswa Semester VII
16	Eka Andanda Silalahi	Mahasiswa Semester VII

Sumber: data peserta pelatihan, 2019

Pelatihan tersebut berlangsung selama dua hari. Pelatihan ini disampaikan oleh Dr. La Ode Hasiara, Drs., S.E., M.M., M.Pd., Ph.D., Akt., CA., beliau sebagai dosen di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda. Peserta menghendaki agar pelatihan ini dapat dilanjutkan sekali lagi pada bulan Januari 2020. Pelatihan tersebut peserta mengharapkan sebagai pemantapan dari materi yang telah disampaikan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta pelatihan, kebanyakan ada yang menyatakan bahwa:

“peserta pelatihan menyampaikan banyak terima kasih, dan memintah, jika dimungkinkan hendaknya dilakukan kulan pada bulan Januari 2020, guna untuk memberikan pemahaman yang memadai bagi kami, sebagai peserta didik yang masih memerlukan usupan ilmu yang

bermanfaat bagi kami, sehingga dapat menjadi modal dalam penyusunan skripsi kami di masa yang akan datang (disampaikan, 6 Oktober 2019)

Berdasarkan pernyataan peserta di atas menunjukkan bahwa, jika dimungkinkan untuk dilaksanakan kegiatan yang serupa. Peserta menghendaki agar kegiatan Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif dapat dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Selain itu, juga mengusulkan agar pada dosen-dosen yang lain, juga ikut serta dalam kegiatan semacam ini. Karena pelatihan Metode Penelitian Kualitatif hampir tidak pernah didapatkan selama menjadi mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda sehingga semacam ini dapat berkesinambungan berkesinambungan, (Wibowo, Syukri, & Sukmawati, 2019). Kegiatan pelatihan selama dua hari dapat membawahkan manfaat yang berguna bagi peningkatan kemampuan mahasiswa untuk mengenal penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif (Sulistyarni, Utami, & Hasmika, 2019). Sehingga tidak mengecewakan peserta pelatihan yang ikut dalam kegiatan pelatihan tersebut. Pendapat yang sama disampaikan salah seorang peserta pelatihan, yang menyatakan bahwa:

“pelatihan seperti ini sangat penting dilakukan secara umum metode penelitian ada hanya fokus pada pendekatan kuantitatif dan ada yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif, sehingga informasi yang diperoleh mahasiswa sangat bervariasi antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu kami minta kesediaan narasumber, untuk memberikan pelatihan kepada kami, khususnya Metode Penelitian Kualitatif, disampaikan peserta pada (tanggal, 6 Oktober 2019).

Berdasarkan pernyataan peserta pelatihan di atas, menunjukkan bahwa ada keseriusan yang sama dalam mengikuti pelatihan seperti ini. Pelatihan ini sangat serius dan antusias dan peserta mengusulkan jika dimungkinkan dapat dilakukan pada kegiatan yang sama pada bulan Januari 2010. Oleh karena itu, sehingga harapan peserta pelatihan seperti dapat menjadi budaya di Politeknik Negeri Samarinda, sehingga kesinambungan dapat dipertahankan (Sada, 2019). Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa semua peserta pelatihan memiliki keinginan yang guna meningkatkan kemampuan mereka dalam mendalami penelitian kualitatif. Oleh karena itu, sehingga diharapkan kesinambungan dapat menjadi budaya di Politeknik Negeri Samarinda (Oikawa, 2019).

5. SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tersebut pihak peserta menyadari sepenuhnya bahwa metode penelitian kuantitatif sangat berbeda dengan penelitian kualitatif : (1) benar-benar memanfaatkan keterampilan, minat dan bakat dari seluruh mahasiswa yang belum memahami metode penelitian kualitatif; (2) terpusat pada masalah-masalah penelitian, khususnya metode penelitian kualitatif, (3) dapat memberikan informasi kepada rekan-rekan mahasiswa yang agar dapat memberikan manfaat yang positif (4) mahasiswa dapat menetapkan pilihan untuk menentukan pendekatan yang akan dianut ketika mengajukan judul penelitian yang di masa yang akan datang, dan (5) mahasiswa memiliki pemahaman memadai guna menentukan pilihan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan di tahun 2010. Oleh karena itu, penelitian kualitatif memiliki sifat-sifat kealamiah yang naturalistik.

6. TERIMA KASIH

Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Jajaran pimpinan Politeknik Negeri Samarinda, walaupun dana terbatas dalam hal Anggaran, namun tetap menyisihkan sebagian Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) untuk kegiatan penelitian. Selain biaya penelitian juga dialokasikan juga untuk kegiatan seminar, yang dikelompokkan kedalam beberapa kelompok biaya, antara lain adalah: (a) biaya pendaftaran seminar, (b) biaya duplikasi, (c) biaya transportasi pergi-pulang, (d) biaya penginapan di hotel, (e) biaya transportasi darat pergi-pulang. Kondisi ini dilakukan manajemen bukan Cuma penelitian, tetapi juga dilakukan hal yang sama dengan pengabdian kepada masyarakat, yang juga disediakan untuk seminar hasil penelitian yang akan dilakukan baik dalam wilayah Samarinda, maupun di luar wilayah Samarinda.

REFERENCES

Astuti, I. (2019). The Implementation of ADDIE Model in Developing Career Guidance Program in Senior High School. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 4(1), 174-179.

- Basonggo, I., Tangkas, I. M., & Irwan, I. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Meselesek. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2(2).
- Hasiara, L. O. (2012). Metode Penelitian Multi Paradigma Satu, Membangun Reruntuhan Metode Penelitian yang Berserakan. Penerbit Darkah Media, Malang Jawa Timur. (1), x+172.
- Koida, N. (2014). Meningkatkan Hasil belajar Siswa kelas IV SDN Manggalai dalam Pembelajaran IPA Khususnya Materi Gaya Melalui Pendekatan Inkuiri. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2(2).
- La Ode Hasiara, D., Ahyar Muhammad, & Sudarlan. (2018). *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas pada Sekolah Menengah Kejuruan SMKN 4 di Kota Samarinda Kalimantan Timur*. Paper presented at the Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M PNUP).
- Martono, M. (2019). Improving Students Character Using Fairy Tales. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 4(1), 180-184.
- Musamiroh. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Jigwan dalam Materi Ajar Memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 18(3).
- Oikawa, S. (2019). Increasing Creative and Innovative Thinking Ability through The Strengthening of Character Education in Probability Theory Course. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 4(1), 163-168.
- Pramswari, L. P. (2016). Persepsi Guru Sd Terhadap Penelitian Tindakan Kelas. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 53-68.
- Sada, C. (2019). Exploring Teaching Learning Process in Developing Higher Order Thinking Skill (HOTS) to Higher Secondary School (SMA) Students in Pontianak. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 4(1), 228-232.
- Sulistiyarini, S., Utami, T., & Hasmika, H. (2019). Project Citizen Model as Character Education Strengthening. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 4(1), 233-237.
- Ulfah, M. (2019). Analysis of Intellectual Capital Developed by Economic Teachers in Pontianak City State High School. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 4(1), 217-221.
- Utami, S. (2013). Peningkatan Minat Belajar Dengan Menggunakan Metode Inquiry Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4).
- Van Dinther, M., Dochy, F., & Segers, M. (2011). Factors affecting students' self-efficacy in higher education. *Educational research review*, 6(2), 95-108.
- Wibowo, R., Syukri, S., & Sukmawati, S. (2019). Implementation of Total Quality Management (TQM) at Tunas Bangsa Primary School (SD Tunas Bangsa) in Kubu Raya Regency. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 4(1), 185-191.